

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak lagi mampu memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak lagi dapat menggunakan insulin yang dihasilkan dengan baik. Diabetes tipe 2 adalah tipe diabetes yang paling umum terjadi, sekitar 90% dari semua diabetes. Pada sebagian orang dengan tipe diabetes 2 hal ini nantinya akan menurunkan kerja pankreas, mengakibatkan tubuh semakin sedikit memproduksi insulin bahkan dapat menyebabkan kadar gula darah tinggi (hiperglikemia). Pada tahun 2021 sekitar 537 juta orang dewasa (20-79) hidup dengan diabetes dan 541 juta orang beresiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2 (*International Diabetes Federation, 2023*).

Menurut PUSDATIN Kemenkes RI (2020) berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kasus DM di Indonesia pada pasien dengan umur ≥ 15 tahun meningkat sebesar 2% menjadi 10,7 juta penderita. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 1,5% dibandingkan prevalensi kasus DM pada Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2013.

Penyakit DM juga merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara permanen dan membutuhkan pengelolaan serta

pengobatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat memicu rasa jenuh pada pasien sehingga menyebabkan pasien tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan (Husna, Jafar, Hidayanti, Dachlan, & Salam, 2022).

Selain kejenuhan menurut Wahyudi & Arifah (2022) stres juga merupakan salah satu faktor dari penyakit DM. Hidup dengan penyakit DM dianggap merupakan stres karena sebagai penderita penyakit DM mereka perlu mengikuti gaya hidup baru dalam diet harian, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan pemantauan gula darah. Untuk dapat mencapai tingkat kontrol glikemik yang baik tidak hanya tergantung pada manajemen klinis DM saja tetapi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat stres yang dialami pasien dengan penyakit DM. Pasien yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, hal ini berkaitan dengan tingginya tingkat stres yang dialami pasien DM tersebut (Fayed et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kab. Semarang. Peneliti juga sudah melakukan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, berdasarkan hasilnya Puskesmas Kaliwungu dan Puskesmas Pabelan merupakan salah satu Puskesmas dengan Penderita Diabetes terbesar di Kabupaten Semarang, sehingga peneliti melakukan penelitian ini di kedua Puskesmas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kab. Semarang?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kab. Semarang?
3. Bagaimana Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kab. Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui terkait Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kab. Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat stres pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kab. Semarang
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kab. Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan serta menambah wawasan peneliti.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan acuan bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan pelayanan dan interaksi dengan pasien